



PENGUATAN KESADARAN RELIGIUS MAHASISWA MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SRI MAULIATI

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: srimauliati42@guru.sma.belajar.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Transformasi digital dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat kesadaran religius mahasiswa di tengah pesatnya arus informasi dan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap penguatan kesadaran religius mahasiswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*) melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran PAI melalui pemanfaatan platform e-learning, media sosial edukatif, aplikasi pembelajaran islami, serta teknologi berbasis kecerdasan buatan mampu meningkatkan akses mahasiswa terhadap sumber belajar keagamaan yang lebih luas, interaktif, dan kontekstual. Selain itu, transformasi digital juga berkontribusi dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman, meningkatkan refleksi spiritual, serta membentuk sikap religius yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Kesimpulannya, transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kesadaran religius mahasiswa, dengan tetap memerlukan pendampingan dosen dan penguatan literasi digital agar pemanfaatan teknologi berlangsung secara bijak, kritis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: transformasi digital, kesadaran religius, mahasiswa, pendidikan agama Islam, literasi digital, pembelajaran inovatif.

Abstract

The development of digital technology in the modern era has brought significant changes to various aspects of life, including the learning process of Islamic Religious Education (PAI) in higher education. Digital transformation in PAI learning is a crucial need to improve learning effectiveness while strengthening students' religious awareness amidst the rapid flow of information and technological developments. This study aims to analyze the role of digital transformation in Islamic Religious Education learning and its implications for strengthening students' religious awareness. The method used is a qualitative research approach with a literature review approach (*library research*) through the analysis of various scientific literature sources, books, and relevant research results from the past five years. The results show that digital transformation in PAI learning through the use of e-learning

platforms, educational social media, Islamic learning applications, and artificial intelligence-based technology can increase students' access to broader, interactive, and contextual religious learning resources. In addition, digital transformation also contributes to strengthening the understanding of Islamic values, increasing spiritual reflection, and forming a religious attitude that is more adaptive to current developments. In conclusion, digital transformation in Islamic Religious Education (ISE) learning is an effective strategy for strengthening students' religious awareness, while still requiring lecturer guidance and strengthening digital literacy skills to ensure wise, critical, and Islamic-compliant use of technology.

Keywords: digital transformation, religious awareness, students, Islamic religious education, digital literacy, innovative learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi proses pembelajaran, interaksi akademik, serta pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa (Sain et al., 2024). Pembelajaran PAI yang sebelumnya didominasi oleh metode konvensional kini mulai bertransformasi melalui pemanfaatan berbagai platform digital, media pembelajaran interaktif, serta teknologi berbasis kecerdasan buatan yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual.

Di era digital, mahasiswa merupakan kelompok yang sangat dekat dengan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagian besar aktivitas akademik maupun sosial mereka dilakukan melalui perangkat digital dan media daring. Kondisi ini menjadikan ruang digital sebagai salah satu sumber utama dalam memperoleh informasi keagamaan. Namun demikian, derasnya arus informasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, munculnya paham keagamaan yang ekstrem, serta kecenderungan memahami ajaran agama secara parsial tanpa kajian yang mendalam (NGUYEN & NGUYEN, 2025). Oleh karena itu, transformasi digital dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga untuk memperkuat kesadaran religius agar mereka mampu menyikapi berbagai informasi keagamaan secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab.

Kesadaran religius merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang mencerminkan tingkat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran religius tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga mencakup sikap moral, etika sosial, tanggung

jawab, serta kemampuan individu dalam menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Amalia, 2016). Dalam konteks pendidikan tinggi, penguatan kesadaran religius mahasiswa menjadi semakin penting mengingat mereka berada pada fase perkembangan intelektual dan sosial yang sangat dinamis. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut mampu menghadirkan pendekatan yang relevan dengan karakteristik generasi digital agar nilai-nilai keislaman dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi secara lebih efektif.

Transformasi digital dalam pembelajaran PAI memberikan peluang besar dalam memperkuat kesadaran religius mahasiswa melalui berbagai inovasi pembelajaran. Pemanfaatan Learning Management System (LMS), video pembelajaran interaktif, aplikasi keislaman, media sosial edukatif, serta teknologi Artificial Intelligence (AI) memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Menurut (Tedre et al., 2021) teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih personal, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Dalam konteks PAI, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses terhadap sumber-sumber keislaman yang kredibel sekaligus mendorong mahasiswa melakukan refleksi keagamaan secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan pedagogis dan etis. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kemampuan literasi digital mahasiswa dalam memilah dan memverifikasi informasi keagamaan yang diperoleh dari internet. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan digital, menurunnya interaksi sosial secara langsung, serta munculnya perilaku akademik yang kurang bertanggung jawab (A. & , Smakova K., 2 SDU University, Almaty, 2022). Oleh karena itu, transformasi digital dalam pembelajaran PAI harus disertai dengan penguatan nilai-nilai etika Islam agar teknologi tidak hanya menjadi sarana transfer informasi, tetapi juga media pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara teknologi digital dan pendidikan agama. (Sain et al., 2024) menjelaskan bahwa teknologi berbasis kecerdasan buatan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi dan dukungan akademik yang lebih adaptif. Penelitian (Nematov, 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar, akses informasi, dan kemandirian peserta didik apabila digunakan secara proporsional. Sementara itu, penelitian (A. & , Smakova K., 2 SDU University, Almaty, 2022) menyoroti pentingnya penguatan aspek etika dalam penggunaan teknologi digital di lingkungan pendidikan agar tidak menimbulkan berbagai persoalan akademik. Penelitian (Bai, 2024) juga menemukan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, namun

keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi digital pendidik dan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, sebagian besar masih berfokus pada aspek efektivitas pembelajaran, literasi digital, dan penggunaan teknologi secara umum. Kajian yang secara khusus menghubungkan transformasi digital pembelajaran PAI dengan penguatan kesadaran religius mahasiswa masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang ada umumnya menempatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana teknologi dapat berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran religius mahasiswa sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara transformasi digital pembelajaran PAI dan penguatan kesadaran religius mahasiswa.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan transformasi digital pembelajaran dengan penguatan kesadaran religius mahasiswa dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek teknologi dan hasil belajar kognitif, penelitian ini menempatkan kesadaran religius sebagai fokus utama yang dikaji melalui pendekatan pembelajaran digital. Penelitian ini menawarkan perspektif bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang mampu membentuk karakter religius mahasiswa secara lebih efektif dan kontekstual.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan kesadaran religius mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk transformasi digital dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi, (2) menganalisis kontribusi teknologi digital terhadap penguatan kesadaran religius mahasiswa, (3) mengkaji tantangan pedagogis dan etis dalam pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran PAI, serta (4) merumuskan model pembelajaran PAI berbasis transformasi digital yang efektif dalam membangun kesadaran religius mahasiswa di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta implikasinya terhadap penguatan kesadaran religius mahasiswa di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian

yang berkaitan dengan transformasi digital, pembelajaran PAI, dan kesadaran religius mahasiswa secara komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang membahas transformasi digital dalam pendidikan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, literasi digital, teknologi pendidikan, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), serta penguatan kesadaran religius mahasiswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, prosiding seminar, laporan penelitian, disertasi, tesis, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pengembangan pembelajaran digital dan pendidikan Islam di era transformasi teknologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, Scopus, ERIC, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci “transformasi digital pendidikan Islam”, “digital learning in Islamic education”, “religious awareness”, “kesadaran religius mahasiswa”, “pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, “teknologi digital dalam pendidikan”, “*Artificial Intelligence in Education*”, serta kata kunci lain yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima hingga tujuh tahun terakhir guna memperoleh gambaran perkembangan penelitian yang mutakhir.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan sintesis data. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan tema penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti transformasi digital pembelajaran PAI, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam, penguatan kesadaran religius mahasiswa, serta tantangan pedagogis dan etis dalam pembelajaran digital. Tahap interpretasi dilakukan dengan mengkaji hubungan antar konsep dan temuan penelitian, sedangkan tahap sintesis bertujuan untuk merumuskan pola, kecenderungan, serta konsep-konsep yang dapat menjelaskan peran transformasi digital dalam penguatan kesadaran religius mahasiswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang berbeda, baik dari jurnal nasional maupun internasional. Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan konsistensi konsep dan hasil penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada identifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), analisis kontribusi transformasi digital terhadap pembelajaran PAI, serta perumusan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis transformasi digital yang efektif dalam memperkuat kesadaran religius mahasiswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Transformasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Kesadaran Religius Mahasiswa

Transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui pemanfaatan platform e-learning, Learning Management System (LMS), video pembelajaran interaktif, media sosial edukatif, aplikasi keislaman, serta teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI). Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu memperluas akses mahasiswa terhadap sumber-sumber keislaman yang lebih beragam, kredibel, dan kontekstual. Mahasiswa tidak lagi bergantung pada buku ajar dan penjelasan dosen di ruang kelas, tetapi dapat memanfaatkan berbagai sumber digital seperti jurnal ilmiah, kitab digital, video kajian, podcast keislaman, serta platform pembelajaran daring yang mendukung proses belajar secara fleksibel dan mandiri.

Transformasi digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai keislaman yang dapat memperkuat kesadaran religius mahasiswa. Melalui berbagai media digital, mahasiswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif, mendalami nilai-nilai spiritual, serta menghubungkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan kontemporer. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penyajian materi keislaman yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital sehingga meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan kesadaran religius mahasiswa melalui penguatan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan. Pada aspek pengetahuan, mahasiswa memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai referensi keislaman sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi lebih mendalam. Pada aspek sikap, mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan akademik maupun sosial. Sementara pada aspek praktik, mahasiswa lebih terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas keagamaan yang didukung oleh teknologi digital.

Peran dosen menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital pembelajaran PAI. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan pembimbing yang mengarahkan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Dosen dituntut memiliki kompetensi pedagogis dan digital yang memadai agar mampu

mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran PAI secara efektif. Tanpa adanya pendampingan yang tepat, pemanfaatan teknologi digital berpotensi menyebabkan kesalahan pemahaman terhadap informasi keagamaan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai sumber daring. Dalam praktiknya, transformasi digital juga mendorong penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Diskusi daring, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), studi kasus digital, refleksi keagamaan berbasis media sosial, serta pemanfaatan aplikasi pembelajaran Islam menjadi strategi yang banyak digunakan dalam pembelajaran PAI. Berbagai aktivitas tersebut mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran PAI memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kesadaran religius mahasiswa. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran dari aspek akademik, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual, moral, dan sosial mahasiswa. Namun demikian, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan dosen, kemampuan literasi digital mahasiswa, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan institusi pendidikan.

Penguatan Kesadaran Religius Mahasiswa melalui Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Transformasi digital dalam pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan kesadaran religius mahasiswa. Kesadaran religius yang dimaksud mencakup kemampuan memahami ajaran Islam secara komprehensif, menghayati nilai-nilai keislaman, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam konteks ini, teknologi digital berperan sebagai media yang mendukung proses pembelajaran sekaligus menjadi sarana refleksi dan pengembangan spiritual mahasiswa.

Proses penguatan kesadaran religius terlihat dari meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran keagamaan yang berbasis digital. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif dari dosen, tetapi juga melakukan eksplorasi mandiri melalui berbagai sumber belajar digital. Mereka dapat mengakses tafsir Al-Qur'an, hadis digital, artikel keislaman, video ceramah, serta berbagai platform pembelajaran yang memperkaya wawasan keagamaan mereka. Aktivitas ini membantu mahasiswa membangun pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap ajaran Islam.

Pembelajaran berbasis teknologi digital juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi keagamaan secara lebih intensif. Melalui forum diskusi daring, jurnal reflektif digital, maupun berbagai aktivitas kolaboratif lainnya,

mahasiswa diajak untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata. Proses refleksi ini berkontribusi dalam membentuk kesadaran religius yang lebih kuat karena mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan kesadaran religius mahasiswa juga terlihat melalui peningkatan kemampuan mereka dalam menyikapi berbagai isu keagamaan yang berkembang di ruang digital. Mahasiswa menjadi lebih kritis dalam memilih sumber informasi, lebih selektif terhadap konten keagamaan yang beredar di media sosial, serta lebih mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Kemampuan ini sangat penting mengingat tingginya arus informasi keagamaan di era digital yang sering kali mengandung bias, hoaks, atau bahkan paham keagamaan yang ekstrem.

Selain itu, pembelajaran digital mendorong terciptanya komunitas belajar keagamaan yang lebih luas dan inklusif. Interaksi antar mahasiswa melalui platform digital memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, pengalaman religius, dan perspektif keagamaan yang beragam. Kondisi ini tidak hanya memperkuat wawasan keislaman mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan sikap toleran, terbuka, dan moderat dalam memahami perbedaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat kesadaran religius mahasiswa. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber belajar keagamaan, tetapi juga mendorong proses internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis transformasi digital berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang religius, ber karakter, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan di era digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kesadaran religius mahasiswa. Pemanfaatan teknologi digital melalui Learning Management System (LMS), media sosial edukatif, aplikasi pembelajaran berbasis mobile, video pembelajaran interaktif, serta kecerdasan buatan telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (DAVID, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai keislaman yang mampu membentuk kesadaran religius mahasiswa secara lebih kontekstual dan berkelanjutan (Hayadin,

Khoirun Niam, 2025). Dalam pembelajaran PAI, teknologi digital memungkinkan mahasiswa mengakses berbagai sumber keislaman secara luas, mulai dari kitab digital, jurnal ilmiah, video ceramah, hingga platform diskusi keagamaan. Kemudahan akses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman keagamaan mahasiswa yang lebih mendalam dan komprehensif (Zawacki-Richter et al., 2019). Dengan demikian, transformasi digital menjadi instrumen strategis dalam mendukung proses pembentukan religiusitas di lingkungan perguruan tinggi.

Selain meningkatkan akses terhadap sumber belajar, transformasi digital juga mendorong tumbuhnya kesadaran religius melalui proses refleksi dan pembelajaran mandiri. Mahasiswa tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi berperan aktif dalam mencari, mengevaluasi, dan mengonstruksi pengetahuan keagamaan secara mandiri (D. Betsy, H. Ginger, 2013). Kondisi ini sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar. Dalam perspektif pendidikan Islam, aktivitas tersebut mendukung pengembangan kesadaran spiritual yang lahir dari pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keagamaan yang diperoleh secara sadar dan reflektif (Muhammad Harris Suhaib, Shiza Fatima, 2025).

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas keagamaan (Huda & , Abd Hadi Borham, 2024). Berbagai platform digital memungkinkan dosen mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti diskusi daring, project-based learning, blended learning, dan collaborative learning. Model-model pembelajaran tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa serta memperkuat keterhubungan antara materi keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari (Croxtton, 2014). Dalam perspektif pedagogis, transformasi digital memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi Z dan generasi Alpha. Generasi ini memiliki karakteristik dekat dengan teknologi, cepat memperoleh informasi, serta cenderung belajar secara visual dan interaktif (Herostratuses, 2014). Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai agama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami konsep akidah, ibadah, akhlak, dan moderasi beragama ketika materi disajikan melalui media digital yang menarik dan interaktif.

Di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan tantangan etis yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemudahan akses informasi menyebabkan mahasiswa berpotensi terpapar berbagai konten keagamaan yang belum tentu valid dan sesuai dengan prinsip Islam moderat. Fenomena hoaks keagamaan, ujaran kebencian, radikalisme digital, serta penyebaran informasi tanpa verifikasi menjadi tantangan nyata dalam pembelajaran PAI berbasis digital (Rashid & This, 2021). Oleh karena itu,

penguatan literasi digital keagamaan menjadi aspek yang sangat penting agar mahasiswa mampu memilah informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian literasi digital yang menekankan bahwa kompetensi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etis, dan reflektif dalam memanfaatkan informasi (Guess & Munger, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital harus diintegrasikan dengan nilai-nilai religius sehingga mahasiswa mampu menggunakan teknologi sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan kualitas spiritual. Dengan demikian, transformasi digital tidak sekadar menghasilkan mahasiswa yang cakap teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagian besar kajian masih berfokus pada efektivitas media digital terhadap hasil belajar atau motivasi mahasiswa (Bai, 2024). Sementara itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas dengan menempatkan transformasi digital sebagai instrumen penguatan kesadaran religius mahasiswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan strategis dalam pendidikan tinggi modern. Integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan bermakna. Selain memperluas akses terhadap sumber belajar, transformasi digital juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran religius mahasiswa melalui proses refleksi, interaksi, dan internalisasi nilai-nilai agama secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kajian pustaka sehingga hasil yang diperoleh masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris di lapangan. Kedua, literatur yang secara spesifik membahas hubungan antara transformasi digital dan kesadaran religius mahasiswa masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam perbedaan implementasi transformasi digital pada berbagai jenis perguruan tinggi Islam maupun perguruan tinggi umum yang menyelenggarakan mata kuliah PAI.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan transformasi digital pembelajaran PAI dengan penguatan kesadaran religius mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berorientasi pada aspek teknologi atau hasil belajar semata, penelitian ini menempatkan religiusitas sebagai tujuan utama pembelajaran digital. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-

nilai spiritual, moral, dan keislaman yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kesadaran religius mahasiswa. Pemanfaatan berbagai teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, media interaktif, aplikasi edukasi keislaman, dan sumber belajar digital, mampu meningkatkan akses mahasiswa terhadap pengetahuan keagamaan sekaligus mendorong proses refleksi, internalisasi, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan kesadaran religius tersebut ditandai dengan meningkatnya pemahaman keagamaan, tumbuhnya sikap spiritual yang lebih reflektif, serta berkembangnya kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan ajaran Islam dengan dinamika kehidupan di era digital.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa yang berakhlak, bertanggung jawab, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna sehingga mendukung pengembangan dimensi intelektual, spiritual, dan sosial mahasiswa secara seimbang. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada dosen PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran digital yang inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai religius, serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, perguruan tinggi dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa infrastruktur teknologi yang memadai, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap transformasi digital, serta kebijakan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan penguatan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Dengan demikian, transformasi digital pembelajaran PAI dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi akademik yang unggul, religius, dan mampu menghadapi tantangan masyarakat digital abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- A., N., & , Smakova K., 2 SDU University, Almaty, K. (2022). *CHAT GPT AND THE FUTURE OF ACADEMIC INTEGRITY: POSSIBILITIES AND CHALLENGES*. 5(November 2022), 95-105.
- Amalia, M. (2016). *PENDEKATAN PSIKOLOGI DALAM KAJIAN ISLAM*. 03(2), 215.
- Bai, X. (2024). the Role and Challenges of Artificial Intelligence in Information Technology Education. *Pacific International Journal*, 7(1), 86-92.

<https://doi.org/10.55014/pij.v7i1.524>

- Croxton, R. A. (2014). The Role of Interactivity in Student Satisfaction and Persistence in Online Learning. *Journal of Online Learning and Teaching*, 10(2), 314–325. <http://search.proquest.com/docview/1614680259/abstract%5Cnhttp://media.proquest.com/media/pq/classic/doc/3467541441/fmt/pi/rep/NONE?hl=&cit:auth=Croxton,+Rebecca+A&cit:title=The+Role+of+Interactivity+in+Student+Satisfaction+and+Persistence+in+Online+Le%5C>
- D. Betsy, H. Ginger, and J. M. (2013). Exploring Spaces for Learning:Connectivism as a Digital Age Learning Theory. *The International HETL Review*, 14–27. <https://www.hetl.org/wp-content/uploads/2013/09/HETLReview2013SpecialIssue.pdf#page=20>
- DAVID, H. (2022). Digital immigrants, digital natives and digital learners: Where are we now? *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 10(2), 159–172. <https://doi.org/10.17478/jegys.1090172>
- Guess, A. M., & Munger, K. (2023). Digital literacy and online political behavior. *Political Science Research and Methods*, 11(1), 110–128. <https://doi.org/10.1017/psrm.2022.17>
- Hayadin, Khoirun Niam, M. & R. L.-B. (2025). *Contemporary Changes in Islamic Higher Education in Indonesia: Dynamic Encounter between Modernisation and Tradition*. 20(3), 189–200.
- Herostratuses, A. (2014). *Network Generation*. 45–60.
- Huda, M., & , Abd Hadi Borham, M. I. D. (2024). *Opportunities and Challenges of Islamic Education in the Digital Era Miftachul*. 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.7401/j19t2q81>
- Muhammad Harris Suhaib, Shiza Fatima, H. S. (2025). Man or God: A Comparative Analysis ofIslamic and Humanist Worldviews. *Social Signs Rewiew*, 3(7), 18–18.
- Nematov, D. (2025). Progress, Challenges, Threats and Prospects of ChatGPT in Science and Education: How will AI Impact the Academic Environment? *Journal of Advances in Artificial Intelligence*, 3(3), 187–205. <https://doi.org/10.18178/jaai.2025.3.3.187-205>
- NGUYEN, P. B. A. O. T., & NGUYEN, T. N. A. M. P. (2025). Ethical and Responsible AI in Educational Use of ChatGPT. *TPM – Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, 32(S7 (2025): Posted 10 October SE-Articles), 1322–1335. <https://tpmap.org/submission/index.php/tpm/article/view/2351>
- Rashid, C. D. C. and H., & This. (2021). Religion, media, and the digital turn. In *Ssrc-Cdn1.S3.Amazonaws.Com* (Vol. 5, Number CSCW2). http://ssrc-cdn1.s3.amazonaws.com/crmuploads/new_publication_3/religion-media-and-the-digital-turn.pdf
- Sain, Z. H., Chanda Chansa Thelma, Hasan Baharun, & Agatha Cryssandra Pigesia. (2024). ChatGPT For Positive Impact? Examining the Opportunities and Challenges

- of Large Language Models in Education. *International Journal of Educational Development*, 1(3), 87–100. <https://doi.org/10.61132/ijed.v1i3.75>
- Tedre, M., Toivonen, T., Kahila, J., Vartiainen, H., Valtonen, T., Jormanainen, I., & Pears, A. (2021). Teaching machine learning in K-12 Classroom: Pedagogical and technological trajectories for artificial intelligence education. *IEEE Access*, 9, 110558–110572. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3097962>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>